SANGKUNI

Sangkuni, atau yang dalam ejaan [Sanskerta](https://id.wikipedia.org/wiki/Sanskerta) disebut Shakuni atau Saubala . Dalam [pewayangan](https://id.wikipedia.org/wiki/Wayang) [Jawa](https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa), Sangkuni sering dieja dengan nama Sengkuni. Dalam pewayangan [Sunda](https://id.wikipedia.org/wiki/Sunda), ia juga dikenal dengan nama Sangkuning. Sangkuni merupakan tokoh antagonis dalam cerita Mahabharata. Ia adalah paman dari kurawa/ korawa dari pihak ibu. Sangkuni juga yang menghasut kurawa untuk memusuhi Pandawa. Ia berhasil merebut [Kerajaan Indraprastha](https://id.wikipedia.org/wiki/Indraprastha) dari tangan para Pandawa melalui sebuah permainan dadu. Ia juga disebut sebagai lambang kekacauan di bumi.

Dalam kitab Mahabharata, dikisahkan bahwa Sangkuni adalah seorang pangeran dari kerajaan Gandhara. Sangkuni memiliki adik perempuan yang bernama Gandari. Lalu pada suatu waktu Gandari dilamar oleh Dretarastra. Dretarastra adalah pangeran Hastinapura yang buta. . Sangkuni pun tidak setuju dengan perjodohan tersebut, karena menurutnya Gandhari lebih pantas dijodohkan dengan Pandu. Lalu Sangkuni pun mengikuti Gandhari menetap di Hastinapura. Singkat cerita Gandhari memiliki 100 orang putera. Sejak kecil Sangkuni telah menanamkan dendam dan benci kepada Pandhawa, putra Pandu.

Sengkuni sendiri dikisahkan memiliki nama asli Harya Suman. Pada mulanya raja [kerajaan Plasajenar](https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajaan_Gandhara) bernama Suwala. Setelah meninggal, ia digantikan oleh putra sulungnya yang bernama Gandara. Jadi tiga bersaudara bernama gandhara ( anak pertama ), Gandari, dan Suman ( Sangkuni ). Dalam pewayangan Jawa Sangkuni adalah anak terkahir atau adik dari Gandhari. Pada suatu hari rombongan Gandara ( Gandara, Gandari, Suman ) berpapasan dengan rombongan Pandu yang pulang dari sayembara Dewi Kunti, ratu negeri tersebut. Pada sayembara terseut Pandu memenangkan sayembara. lalu terjadilah peperangan yang pada akhirnya menewaskan Gandara. Lalu Gandari dan Suman diajak ke Hastina. Pandu meminta kakaknya ata detrarastra untuk menikahi Gandari. Sebenarnya Gandari emnolak karena Gandari menginginkan Pandu. Lalu Suman pun membantu niat gandari untuk membalaskan dendamnya dan dendam Gandara. Lalu suman bertekad untuk mencipatakan kekacauan di Hastina. Dengan cara membuat semua anak Gandari atau Kurawa untuk membenci semua anak anak Pandu atau Pandawa.

Kisah pewayangan selanjutnya adalah, peristiwa minyak tala. Minyak tala adalah sebuah minyak ajaib yang diberikan Dewata kepada Pandu. Ketika Pandu meninggal, pandua menitipkan minyak tala tersebut kepada Detrarastra agar dapat diberikan kepada Pandawa ketika mereka dewasa. Ternyata Kurawa yang telah dipenagruhi Sangkuni, juga menginginkan minyak tala tersebut. Terjadilah perebutan antara Pandawa dan Kurawa. Akhirnya minyak tala tersebut dilemparkan sejauh jauhnya oleh Detrarastra. Sebelum Detrarastra melemparkan minyak tala itu, Sangkuni pun menyenggol tangan Detrarastra yang menagkibatkan jatuhya sebagian minyak tala. Lalu Sangkuni dengan cepat membuka bajunya dan berguling guling di tumpahan minyak tala tersebut. Sangkuni pun menjadi kebal akan senjata apapun yang menembus tubuhnya. Sisa minyak tala yang telempar jauhpun jatuh di sebuah sumur tua dan tidak bisa diambil oleh Pandawa dan Kurawa. Akhirnya ada seorang pendeta tua yang bernama Durna yang dapat mengambil minyak tala tersebut. Akhirnya Pandawa dan Kurawa pun berguru kepada Durna.

Sangkuni adalah penasihat Duryodana, anak pertama seklaigus pemimpin Kurawa. Dalam suatu kisah Purocana ( kurawa ) untuk menciptakan kebakaran di Jatugreha, temapt bermalam para Pandawa dan Dewi Kunti saat bermalam di dekat hutan waranawata. Tetapi pandawa dan Dewi Kunti dapat meloloskan diri. Peristiwa ini dikenal dengan peristiwa Bale Sigala gala. Dalam kisah sabhaparwa, kurawa dan sangkuni mengadakan permainan dadu melawan kurawa. Dengan sihirnya, sangkuni membantu kurawa untuk bias mendapatkan segala milik pandawa. Termasuk kerajaan Indraprastha dan istri mereka Dropadi. Sebagai hukuman Dropadi akan dipermalukan didepan umum, tak kuasa mendengar Dropadi yang akan dipermalukan didepan umum, lalu ibu kurawa, Gandari menghentikan peristiwa tersebut. Selamatlah Dropadi dan Pandawa. Mendengar hal tersebut Sangkuni dan kurawa meminta kepada Detrarastra agar diadakan kembali permainan dadu. Tak bias menolak keingan anaknya, Detrarastra mengabulkan keinginan mereka. Lalu pada permainan kedua pun Pandawa kalah. Sebagai hukuman.  mereka harus menjalani hidup selama 12 tahun di dalam hutan, dan dilanjutkan dengan menyamar selama setahun di suatu negeri. Jika penyamaran mereka sampai terbongkar, mereka harus mengulangi kembali selama 12 tahun hidup di dalam hutan dan begitulah seterusnya.

Masa hukuman 12 tahun pun berakhir, lalu Pandawa menuntut kerjaan Indraprastha agar dikembalikan. Namun Kurawa menolak dengan beralasan bahwa penyamaran Pandawa terbongkar di Kerajaan Wirata. Akhirnya perangpun meletus, perang ini disebut perang Barathayudha. Perang ini berlangsung selama 18 hari dan menewaskan Sangkuni dan Duryodana pada hari ke 18.